

PENYIMPANGAN KESANTUNAN BERBAHASA PADA KOLOM KOMENTAR DI AKUN INSTAGRAM @MEMEFILKADA

THE DEVIATION OF LINGUISTIC POLITENESS IN THE COMMENTS FIELD ON INSTAGRAM ACCOUNT @MEMEFILKADA

Geraldine Permata Christine¹, Yayuk Eny Rahayu²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta
INDONESIA

¹geraldine.permata@student.uny.ac.id, ²yayukeny@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis penyimpangan maksim yang terdapat pada kolom komentar di akun Instagram @memefilkada, (2) tujuan dari penyimpangan kesantunan berbahasa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini, yaitu komentar dari warganet terhadap unggahan baik foto maupun video dari akun Instagram @memefilkada. Objek penelitiannya, yaitu kesantunan berbahasa. Data diperoleh dengan teknik simak bebas libat cakap, dan teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan metode padan pragmatik. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teori dan diperiksa keabsahannya dengan cara mengkonsultasikan kepada teman sejawat yang menguasai bidang tersebut. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, jenis penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa terdiri dari penyimpangan tunggal dan penyimpangan ganda. Penyimpangan tunggal meliputi penyimpangan maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian. Penyimpangan ganda meliputi penyimpangan dua maksim, tiga maksim, dan empat maksim. Penyimpangan dua maksim meliputi penyimpangan maksim kedermawanan dan penghargaan; kebijaksanaan dan penghargaan; penghargaan dan kesederhanaan; penghargaan dan kedermawanan; kebijaksanaan dan kesimpatian; kebijaksanaan dan kedermawanan; penghargaan dan pemufakatan; penghargaan dan kesimpatian; dan penyimpangan maksim kebijaksanaan dan pemufakatan. Untuk penyimpangan tiga maksim meliputi; penyimpangan maksim kedermawanan, penghargaan, dan kebijaksanaan; penyimpangan penghargaan, kebijaksanaan, dan pemufakatan; dan penyimpangan maksim kebijaksanaan, penghargaan, dan kesederhanaan. Sedangkan untuk penyimpangan empat maksim meliputi penyimpangan maksim penghargaan, kebijaksanaan, kesimpatian, dan kesederhanaan. *Kedua*, tujuan penyimpangan kesantunan berbahasa dalam kolom komentar di akun Instagram @memefilkada meliputi mengkritik, mengumpat, memaksakan pendapat, menuduh, menghina, menasehati, menyindir, menanggapi, menghina, dan memprotes.

Kata Kunci: kesantunan berbahasa, instagram

ABSTRACT

This research aims to describe: (1) the types of linguistic politeness deviations found in the comments field on the Instagram account @memefilkada, (2) the purpose of linguistic politeness deviations. This research is a descriptive qualitative research. The subject of this study is comments from citizens for uploaded both photos and videos from the Instagram account @memefilkada. The object of his research is about linguistic politeness. The data were obtained by using a free and involved interview technique and documentation technique. The data were analyzed using the pragmatic identity method. The validity of the data is obtained through theoretical triangulation and its validity is checked by consulting colleagues in the field. The results of this

study are as follows. First, the types of linguistic politeness deviations consist single and double deviations. Single deviation include deviations of the maxim of wisdom, generosity, appreciation, simplicity, consensus, and conclusions. Double deviations include deviations of two maxims, three maxims, and four maxims. Deviations of the two maxims include deviations of generosity and appreciation; wisdom and appreciation; appreciation and simplicity; appreciation and generosity; wisdom and conclusions; wisdom and generosity; appreciation and agreement; appreciation and sympathy; and deviations from the maxim of wisdom and agreement. For deviations of three maxims include perversion of generosity, appreciation, and wisdom; deviations of appreciation, wisdom and agreement; and deviations from the maxim of wisdom, respect and simplicity. As for the deviations of the four maxims, they include deviations of the maxims of appreciation, wisdom, conclusions, and simplicity. Second, the purpose of linguistic politeness deviations in the comments field on the Instagram @memefilkada account includes criticizing, swearing, forcing opinions, accusing, insulting, advising, insinuating, responding, insulting, and protesting.

Keywords: *linguistic politeness, instagram*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu, teknologi semakin berkembang dengan sangat pesat. Salah satu contoh pesatnya perkembangan teknologi adalah maraknya media sosial yang diminati dan digunakan oleh masyarakat. Banyak aplikasi yang sekarang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan banyak orang. Salah satu contoh aplikasi media sosial yang marak digunakan oleh masyarakat adalah instagram.

Banyak sekali bermunculan akun-akun instagram dengan berbagai kategori, ada akun dengan nuansa religi, politik, hiburan, gosip, dan lain-lain. Pada penelitian ini, peneliti akan memilih satu akun bertema politik yang cukup banyak diminati oleh warganet, yakni @memefilkada. Akun ini setiap hari membagikan informasi-informasi mengenai berita terbaru tentang politik yang sedang terjadi di Indonesia dan akun ini adalah akun yang mendukung salah satu paslon yaitu paslon 01 di mana dalam penelitian ini data yang diambil berisi kritikan dan sindiran terhadap paslon 02.

Tak jarang banyak warga net yang berkomentar secara tidak pantas untuk dilontarkan. Komentar-komentar tersebut bisa sangat menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa, Komentar yang menyimpang maupun yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa juga dilatarbelakangi oleh banyak kemungkinan.

Leech (via Hindun, 2012: 67) menyatakan bahwa kesantunan adalah ujaran yang membuat orang lain dapat menerima dan tidak menyakiti perasaannya. Sementara itu, Yule (via Hindun, 2012: 67) menyatakan bahwa kesantunan adalah usaha mempertunjukkan kesadaran yang berkenaan dengan muka orang lain.

Menurut Purwo (1994: 87), ada beberapa ahli yang mendefinisikan kesantunan berbahasa dengan berbeda. Para ahli yang dimaksud adalah Brown dan Levinson, Lakoff, Fraser, serta Leech. Teori mereka pada dasarnya diawali dari pengamatan yang sama, yaitu teori Grice yang menyatakan bahwa dalam berkomunikasi yang seaslanya, penutur tidak selalu mematuhi prinsip kerja yang sama. Perbedaannya antara lain terletak bagaimana pakar-pakar itu melihat wujud kesatuan kaidah (Charlina dan Mangatur, 2007: 33). Penelitian ini memfokuskan kajiannya dengan berdasar pada teori kesantunan berbahasa menurut Geoffrey Leech.

Prinsip kesantunan berbahasa dalam pragmatik terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian (Leech, 1993: 206-219).

Febiyani (2015) menambahkan bahwa Instagram merupakan salah satu media sosial populer di dunia, termasuk Indonesia yang memiliki berjuta anggota dari beragam tipe akun media sosial. Menurut Rahman (2014), Instagram adalah suatu jejaring sosial yang mempunyai tujuan untuk membantu penggunaannya untuk membagikan foto kepada pengguna lainnya.

Menurut Atmoko (2012: 21-64), Instagram memberikan cara baru untuk berkomunikasi atau mengekspresikan diri di media sosial melalui foto dan video. Pada aplikasi Instagram, ketika seseorang mengunggah foto atau video disediakan kolom *caption*. Pada kolom ini, pengunggah bebas menuliskan dan merangkai kata yang dapat memikat dan memperkuat karakter unggahan atau pengunggah bisa menyampaikan pesan melalui kolom ini kepada warganet. Setelah unggahan berhasil diunggah, Instagram juga menyediakan kolom komentar untuk warganet agar bisa mengomentari unggahan pemilik akun. Dari komentar-komentar inilah yang membuat Instagram jadi lebih hidup. Pengguna lain dengan bebas bisa mengungkapkan pikirannya mengenai unggahan yang telah diunggah. Pengguna lain dapat memberikan komentar apapun, baik itu pujian, cacian, saran, hinaan, maupun kritikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah komentar dari warganet terhadap unggahan baik foto maupun video dari akun Instagram @memefilkada. Objek penelitian ini adalah kesantunan berbahasa menurut Geoffrey Leech yang terdapat pada kolom komentar di setiap unggahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik SBLC (teknik simak bebas libat cakap) dilanjutkan dengan teknik dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatik. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teori dan diperiksa keabsahannya dengan cara mengkonsultasikan kepada teman sejawat yang menguasai bidang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel Penyimpangan Maksim Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar Di Akun Instagram @memefilkada.

No.	Jenis penyimpangan	Tujuan Penyimpangan											Jml	Frek	Contoh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	Kebijaksanaan	✓											12	4,02%	(Data 23-150119-1)
								✓					5	1,67%	(Data 07-150119-1)
				✓									2	0,67%	(Data 33-140119-1)
											✓		3	1,01%	(Data 08-090119-1)
						✓							14	4,69%	(Data 01-150119-2)
										✓			3	1,01%	(Data 36-140119-1)
									✓				3	1,01%	(Data 01-080119-1)
		✓					✓						1	0,33%	(Data 37-150119-1)
						✓		✓					1	0,33%	(Data 18-150119-2)
		✓										✓	1	0,33%	(Data 27-271218-1)
2	Kedermawanan					✓						4	1,34%	(Data 27-080119-1)	
		✓										3	1,01%	(Data 28-140119-1)	
									✓				2	0,67%	(Data 09-271218-1)
			✓										2	0,67%	(Data 14-170119-1)
											✓		2	0,67%	(Data 44-140119-1)
3	Penghargaan	✓										12	4,02%	(Data 51-150119-1)	
			✓									30	10,07%	(Data 03-271218-1)	
											✓		51	17,45%	(Data 07-090119-1)
									✓				1	0,33%	(Data 35-150119-1)
										✓			4	1,34%	(Data 04-150110-2)
												✓	1	0,33%	(Data 09-150119-2)
									✓				4	1,34%	(Data 29-150119-2)
						✓							1	0,33%	(Data 35-150119-1)
									✓				1	0,33%	(Data 24-140119-1)
		✓								✓			2	0,67%	(Data 03-170119-1)
						✓							4	1,34%	(Data 31-150119-2)

		✓	✓							✓		1	0,33%	(Data 32-150119-1)	
4	Kesederhanaan									✓		1	0,33%	(Data 41-150119-1)	
		✓										1	0,33%	(Data 49-150119-2)	
								✓				1	0,33%	(Data 48-140119-1)	
5	Pemufakatan				✓							3	1,01%	(Data 13-271218-1)	
		✓										2	0,67%	(Data 47-150119-2)	
										✓		2	0,67%	(Data 07-090119-1)	
6	Kesimpatian	✓										1	0,33%	(Data 28-150119-1)	
										✓		1	0,33%	(Data 12-150119-1)	
											✓		1	0,33%	(Data 30-140119-1)
7	Kedermawanan dan Penghargaan											1	0,33%	(Data 19-090119-1)	
		✓										4	1,34%	(Data 03-150119-1)	
						✓						1	0,33%	(Data 19-150119-1)	
			✓									2	0,67%	(Data 20-140119-1)	
											✓		4	1,34%	(Data 31-140119-1)
											✓		1	0,33%	(Data 52-140119-1)
8	Kebijaksanaan dan Penghargaan											2	0,67%	(Data 14-150119-1)	
											✓		15	5,03%	(Data 02-150119-1)
												✓	9	3,02%	(Data 35-150119-2)
			✓										8	2,68%	(Data 25-150119-2)
				✓									1	0,33%	(Data 34-140119-1)
													3	1,01%	(Data 12-150119-1)
										✓			3	1,01%	(Data 09-080119-1)
		✓											12	4,02%	(Data 14-080119-1)
											✓		1	0,33%	(Data 24-090119-1)
												✓	1	0,33%	(Data 19-080119-1)
		✓										✓	7	2,35%	(Data 21-271218-1)
											✓		1	0,33%	(Data 50-150119-1)
		✓										✓	1	0,33%	(Data 63-150119-1)
✓										✓	1	0,33%	(Data 05-080119-1)		
✓	✓										1	0,33%	(Data 07-271218-2)		
9	Penghargaan dan Kesederhanaan			✓								1	0,33%	(Data 24-150119-2)	
									✓		✓	1	0,33%	(Data 13-150119-1)	
		✓									✓	1	0,33%	(Data 09-140119-1)	
10	Kebijaksanaan dan Kesimpatian								✓			1	0,33%	(Data 13-090119-1)	
		✓								✓		1	0,33%	(Data 20-150119-1)	
11	Kebijaksanaan dan Kedermawanan					✓						1	0,33%	(Data 27-150119-1)	
									✓			2	0,67%	(Data 66-150119-1)	
		✓										1	0,33%	(Data 65-140119-1)	
12	Penghargaan dan Pemufakatan											1	0,33%	(Data 16-150119-2)	
		✓								✓		1	0,33%	(Data 44-150119-1)	
		✓										1	0,33%	(Data 01-140119-1)	
13	Penghargaan dan Kesimpatian								✓			2	0,67%	(Data 45-150119-1)	
		✓									✓	1	0,33%	(Data 02-150119-2)	
											✓	1	0,33%	(Data 46-150119-1)	
14	Kebijaksanaan dan Pemufakatan				✓							1	0,33%	(Data 65-150119-1)	
		✓										1	0,33%	(Data 03-150119-2)	
										✓		1	0,33%	(Data 10-150119-2)	
15	Kebijaksanaan, Kedermawanan, dan Penghargaan											1	0,33%	(Data 07-150119-2)	
		✓										1	0,33%	(Data 04-150119-1)	
			✓									2	0,67%	(Data 17-140119-1)	
											✓		1	0,33%	(Data 35-140119-1)
												✓	3	1,01%	(Data 15-080119-1)
16	Kebijaksanaan, Penghargaan, dan Pemufakatan											1	0,33%	(Data 57-140119-1)	
		✓										1	0,33%	(Data 05-150119-1)	
17	Kebijaksanaan, Penghargaan, dan Kesederhanaan	✓										1	0,33%	(Data 37-150119-2)	
18	Kebijaksanaan, Penghargaan, Kesederhanaan, dan Kesimpatian			✓								1	0,33%	(Data 04-090119-1)	
TOTAL											298	1			

Berdasarkan keseluruhan data penelitian, diketahui bahwa jumlah seluruh penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar di akun Instagram @memefilkada ditemukan penyimpangan sebanyak 298 tuturan yang terdiri dari penyimpangan tunggal dan ganda. Prinsip kesantunan berbahasa yang paling banyak disimpangkan adalah maksim penghargaan, yaitu sebanyak 115 kali dengan persentase 38,55%, dengan rincian 13 penyimpangan dengan tujuan mengkritik, 31 penyimpangan dengan tujuan mengumpat, 52 penyimpangan dengan tujuan menghina, 1 penyimpangan dengan tujuan menasehati, 4 penyimpangan dengan tujuan menanggapi, 1 penyimpangan dengan tujuan memprotes, 4 penyimpangan dengan tujuan menyindir, 1 penyimpangan dengan tujuan memprovokasi, 1

penyimpangan dengan tujuan menyindir dan menghina, 2 penyimpangan dengan tujuan mengkritik dan menghina, 4 penyimpangan dengan tujuan menuduh, dan 1 penyimpangan dengan tujuan mengkritik, mengumpat, dan menghina.

Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang paling sedikit ditemukan terdapat 3 jenis penyimpangan, yaitu penyimpangan maksim kebijaksanaan, kedermawanan, dan penghargaan; penyimpangan maksim kebijaksanaan, penghargaan, dan pemufakatan; penyimpangan maksim kebijaksanaan, penghargaan, kesederhanaan, dan kesimpatian. Penyimpangan yang ditemukan masing-masing hanya memiliki 1 data dengan presentase 0,33% untuk setiap jenis penyimpangannya. Tujuannya antara lain memprovokasi, mengkritik, dan memaksakan pendapat.

Penyimpangan Maksim Kesantunan Berbahasa Pada Kolom Komentar Di Akun Instagram @memefilkada

Maksim kebijaksanaan berprinsip bahwa penutur baiknya membuat kerugian sekecil mungkin untuk orang lain dan membuat keuntungan sebesar mungkin untuk orang lain. Jadi pada maksim ini lawan tutur lah yang harus diuntungkan.

- (1) @harry_pao: Artinya **wowok bohong again** *emoticon tertawa**emoticon tertawa*
Artinya: wowok bohong lagi
(Data 23-150119-1)

Konteks:

Sebelumnya calon presiden Prabowo Subianto berpidato mengenai beras impor yang membanjiri negeri dan membuat para petani bersedih karena beras yang mereka jual tidak laku. Lalu pada bagian selanjutnya ada seorang petani dari klaten yang sudah cukup umur menyanggah semua pernyataan yang dilontarkan oleh Bapak Prabowo

Penutur melanggar maksim kebijaksanaan karena penutur menuduh tanpa disertai bukti yang nyata karena belum tentu apa yang disampaikan oleh Bapak Prabowo Subianto adalah sebuah kebohongan. Selain itu, penutur juga kurang sopan karena memanggil calon presiden Prabowo Subianto yang memiliki otoritas lebih besar tanpa menggunakan kata sapaan, bahkan memanggil dengan sebutan “wowok”.

Penyimpangan dua maksim dalam satu percakapan disebut penyimpangan ganda, termasuk penyimpangan maksim kedermawanan dan maksim penghargaan. Dalam penyimpangan ini, peserta melanggar maksim kedermawanan dan maksim penghargaan sekaligus.

- (2) @dintjhe: Wowo tukang *ngapusiiiiiii...* pakde saya punya gudang beras di delanggu pakk... Berasnya lokal semua *turaaahh2* gada beras imporrrrrt.. **Mbok ojo ngapusi rakyat toh pakkkkk wowoooo**
Artinya: Wowo tukang bohong.. pakde saya punya gudang beras di delanggu pak.. berasnya lokal semua berlebihan tidak ada beras impor. Jangan bohongi rakyat dong pak wowo
(Data 03-150119-1)

Konteks:

Sebelumnya, calon presiden Prabowo Subianto berpidato mengenai beras impor yang membanjiri negeri dan membuat para petani bersedih karena beras yang mereka jual tidak laku. Lalu pada bagian selanjutnya ada seorang petani dari klaten yang sudah cukup umur menyanggah semua pernyataan yang dilontarkan oleh Bapak Prabowo.

Tuturan tersebut melanggar maksim kedermawanan karena tuturan tersebut adalah tuturan yang merugikan orang lain. Penutur menganggap bahwa pesan yang disampaikan adalah kebohongan. Disebut penyimpangan maksim penghargaan karena penutur menghina Prabowo Subianto sebagai seorang tukang *ngapusi* yang artinya adalah tukang bohong.

Penyimpangan yang dilakukan penutur melanggar tiga maksim, yaitu maksim penghargaan, kebijaksanaan, dan pemufakatan. Berikut adalah contoh datanya.

- (3) @inn_kyo: Belum jd presiden aja gak bisa jaga mulut... gw yakin ntr jd presiden qt bakal perang!! Karena mulut ni org bisa2 bikin hoax ke negara lain trz qt di kroyok!!!
(Data 37-150119-2)

Konteks:

Bapak Prabowo Subianto berpidato mengenai harga gula di Indonesia yang begitu mahal. Beliau mengatakan bahwa harga gula di Indonesia lebih mahal 3 kali dari harga dunia. Harga telur, harga beras, harga daging juga dirasa amat berat oleh rakyat. Prabowo Subianto juga mengatakan bahwa negara berhutang untuk membayar hutang.

Penutur melanggar maksim penghargaan karena penutur menghina dengan mengatakan bahwa Bapak Prabowo adalah calon presiden yang tidak bisa jaga mulut. Lalu, penutur juga merasa paling benar dengan menyatakan bahwa apabila Bapak Prabowo jadi presiden, negara kita akan terjadi peperangan. Selain itu, penutur juga menuduh dan berasumsi bahwa dengan omongan Bapak Prabowo yang suka membuat *hoax*, *hoax* tersebut akan tersebar ke negara lain dan negara Indonesia sendiri (Indonesia dikeroyok oleh negara lain).

Penutur melanggar empat maksim sekaligus yaitu maksim penghargaan, kebijaksanaan, kesimpitan, dan kesederhanaan. Berikut adalah contoh datanya.

- (4) @shithappenswho : **Mbelgedes** jg yg bilang harga2 naek..**beli ke pasar jg cm bacot doank.Nipu rakyat dg kebohongan.Km bisa apa prabowo.**bisamu bilang katanya aja..tak tekendali drmn...aseng asing
Artinya: *Mbelgedes* = omong kosong
(Data 34-150119-2)

Konteks:

Bapak Prabowo Subianto berpidato mengenai harga gula di Indonesia yang begitu mahal. Beliau mengatakan bahwa harga gula di Indonesia lebih mahal 3 kali dari harga dunia. Harga telur, harga beras, harga daging juga dirasa amat berat oleh rakyat. Prabowo Subianto juga mengatakan bahwa negara berhutang untuk membayar hutang.

Penutur melanggar maksim penghargaan karena mengundang seseorang dengan otoritas yang lebih besar tanpa menggunakan kata sapaan, penutur memanggil “prabowo” tanpa adanya kata sapaan seperti “Bapak”. Lalu untuk penyimpangan maksim kebijaksanaan, penutur mengkritik dengan cara yang tidak sopan dan menuduh bahwa Bapak Prabowo menipu rakyat dengan kebohongan. Penyimpangan maksim kesederhanaan yang dilakukan penutur adalah meremehkan orang lain karena menanyakan kemampuan yang dimiliki Bapak Prabowo, dan untuk penyimpangan maksim kesimpitan penutur tidak mau menyenangkan pihak lain.

Tujuan Penyimpangan Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar di Akun Instagram @memefilkada

Tujuan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 11 macam, yaitu mengkritik, mengumpat, memaksakan pendapat, menyalahkan, menuduh, memprovokasi, menasehati, menyindir, menanggapi, menghina, dan memprotes. Berikut adalah contoh datanya.

Penyimpangan yang bertujuan mengkritik ini ditemukan pada penyimpangan kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, pemufakatan, dan kesederhanaan. Penyimpangan dengan tujuan mengkritik dilihat pada data berikut.

- (5) @herrysumardi : **Capress kok mental nya seperti itu..** yg Indonesia bubar lah. Yg Indonesia punah lah, sekarang lanjut ke mati.. **emoticon**
(Data 15-140119-1)

Konteks:

Bapak Prabowo Subianto berpidato di sebuah acara, dan beliau mengeluarkan pendapat bahwa dalam 10 tahun lagi, kita sudah mati karena keadaan negeri yang dirasa susah.

- (6) @nopell_ : **STATEMENT YANG KURANG BAGUS, BERAS DIKLATEN SUDAH TERKENAL DIMASYARAKAT SETEMPAT APALAGI BERAS DELANGGU. JADI BERAS LOKAL LEBIH BANYAK DIJADIKAN ASUPAN KONSUMSI BUKAN BERAS IMPOR !!!!**
(Data 11-150119-1)

Konteks:

Sebelumnya, calon presiden Prabowo Subianto berpidato mengenai beras impor yang membanjiri negeri dan membuat para petani bersedih karena beras yang mereka jual tidak laku. Lalu pada bagian selanjutnya ada seorang petani dari Klaten yang sudah cukup umur menyanggah semua pernyataan yang dilontarkan oleh Bapak Prabowo

Penutur melanggar maksim penghargaan karena penutur merendahkan pihak tertentu. Penutur juga menghina dengan mengkritik bahwa mental yang ditunjukkan oleh capres tersebut (Prabowo Subianto) bukanlah mental yang seharusnya ditunjukkan sebagai seorang capres. Penutur dalam berkomentar bermaksud mengkritik bahwa tidak seharusnya bahwa seorang capres memiliki mental yang lemah. Pada contoh kedua, penutur menyampaikan bahwa *statement* (pernyataan) yang disampaikan oleh Bapak Prabowo kurang bagus karena menurut penutur apa yang disampaikan oleh Bapak Prabowo tidak sesuai dengan fakta yang ada.

Penyimpangan dengan tujuan menuduh dapat kita temukan pada penyimpangan kebijaksanaan, penghargaan, dan pemufakatan. Penyimpangan dengan tujuan menuduh dapat dilihat pada data berikut.

- (7) @dewidewiyy : **Ngapusii**

Artinya : Bohong
(Data 13-271218-2)

Konteks:

Sandiaga Uno mengunggah di akun twitternya mengenai pembangunan infrastruktur dengan biaya besar dan bahkan marus berhutang pada luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah tidak berdampak signifikan terhadap masyarakat di desa.

- (8) @widyashe : **Wowooooooooo lu ko bohong mulu sii *emoticon* *emoticon* *emoticon* *emoticon**emoticon***
(Data 17-150119-2)

Konteks:

Bapak Prabowo Subianto berpidato mengenai harga gula di Indonesia yang begitu mahal. Beliau mengatakan bahwa harga gula di Indonesia lebih mahal 3 kali dari harga dunia. Harga telur, harga beras, harga daging juga dirasa amat berat oleh rakyat. Prabowo Subianto juga mengatakan bahwa negara berhutang untuk membayar hutang.

Penutur melanggar maksim pemufakatan karena penutur dengan cepat menolak gagasan seseorang tanpa dipikir terlebih dahulu. Penutur menuduh lawan tutur bahwa tuturan yang disampaikan adalah informasi bohong hal ini juga tidak diperjelas dengan bukti, hal ini yang membuat tuturan tersebut memiliki tujuan menuduh. Pada data selanjutnya, penutur juga menuduh bahwa Wowo (Bapak Prabowo) berbohong terus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penyimpangan kesantunan berbahasa pada kolom komentar di akun Instagram @memefilkada meliputi penyimpangan tunggal dan ganda. **Penyimpangan tunggal** meliputi penyimpangan maksim kebijaksanaan dengan jumlah penyimpangan sebanyak 51 penyimpangan atau 17,1%; penyimpangan maksim kedermawanan dengan jumlah penyimpangan sebanyak 14 penyimpangan atau 4,7%; penyimpangan maksim penghargaan dengan jumlah penyimpangan sebanyak 115 penyimpangan atau 38,6%; penyimpangan maksim kesimpatian dengan jumlah penyimpangan sebanyak 3 atau 1,0%; penyimpangan maksim pemufakatan dengan jumlah penyimpangan sebanyak 8 penyimpangan atau 2,7%; dan penyimpangan maksim kesederhanaan dengan jumlah penyimpangan sebanyak 3 atau 1,0%. **Penyimpangan ganda** meliputi penyimpangan dua maksim, tiga maksim, dan empat maksim, untuk penyimpangan dua maksim terdiri dari penyimpangan maksim kedermawanan dan penghargaan dengan jumlah penyimpangan sebanyak 13 atau 4,4%; penyimpangan maksim kebijaksanaan dan penghargaan dengan jumlah penyimpangan 60 atau 20,1%; penyimpangan maksim penghargaan dan kesederhanaan dengan jumlah penyimpangan 3 atau 1,0%; penyimpangan maksim kebijaksanaan dan kesimpatian dengan jumlah penyimpangan 2 atau 0,7%; penyimpangan maksim kebijaksanaan dan kedermawanan dengan jumlah penyimpangan 5 atau 1,7%; penyimpangan maksim penghargaan dan pemufakatan dengan jumlah penyimpangan sebanyak 2 atau 0,7%; penyimpangan maksim penghargaan dan kesimpatian dengan jumlah penyimpangan sebanyak 5 atau 1,7%; dan penyimpangan maksim kebijaksanaan dan pemufakatan dengan jumlah penyimpangan sebanyak 3 atau 1,0%. Untuk **penyimpangan tiga maksim** meliputi penyimpangan maksim kedermawanan, penghargaan, dan kebijaksanaan dengan jumlah penyimpangan sebanyak 8 atau 2,7%; penyimpangan penghargaan, kebijaksanaan, dan pemufakatan dengan jumlah penyimpangan sebanyak 1 atau 0,3%; dan penyimpangan maksim kebijaksanaan, penghargaan, dan kesederhanaan dengan jumlah penyimpangan sebanyak 1 atau 0,3%. Sedangkan, untuk **penyimpangan empat maksim** meliputi penyimpangan maksim penghargaan, kebijaksanaan, kesimpatian, dan kesederhanaan dengan jumlah penyimpangan sebanyak 1 atau 0,3%.

Terdapat beberapa tujuan penyimpangan kesantunan berbahasa yang ditemukan pada penelitian ini. Tujuan tersebut terbagi menjadi sebelas tujuan antara lain; mengkritik, mengumpat, memaksakan pendapat, menyalahkan, menuduh, memprovokasi, menasehati, menyindir, menanggapi, menghina, dan memprotes. Dari kesebelas tujuan tersebut, tujuan yang paling banyak dilakukan adalah menghina dan disusul oleh mengkritik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penelitian ini layak untuk lebih dikembangkan dan menjadi dasar bagi penelitian lain. Mengingat penelitian ini masih sangat di permukaan, diharapkan penelitian selanjutnya mampu membahas lebih dalam mengenai penyimpangan maksim kesantunan berbahasa. Tak lupa, karena cakupan mengenai kesantunan berbahasa ini sangat luas, ada baiknya penelitian selanjutnya lebih berfokus dan mempersempit cakupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko Dwi, Bambang. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

- Febiyani, Arya. (2015). "Pengertian Instagram dan Keistimewaannya". dalam <http://www.dumetdevelopment.com/blog/pengertian-instagram-dan-keistimewaannya>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2018.
- Hindun, 2012. *Pragmatik untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Nofa Citra Mandiri.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1994. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahman, Taufiq. (2014). "Pengertian Instagram". dalam <https://rahman371.wordpress.com/2014/09/06/pengertian-instagram-lengkap/>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2018.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Offset Angkasa.